

Nama : Selvidar Armalia

NPM : 2313031014

Kelas : A 2023

SUMMARY BOOK CHAPTER 500 KATA PERTEMUAN 4

Perumusan Masalah dan Judul Penelitian

A. URAIAN KONSEP/TEORI

1. Perumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah berbeda dengan identifikasi masalah. Kalau masalah yang sudah teridentifikasi merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, sementara rumusan masalah merupakan suatu kalimat pernyataan yang disusun berdasarkan adanya masalah tersebut dan akan dicari jawaban melalui pengumpulan data dalam suatu proses penelitian. Namun demikian terdapat kaitan erat antara suatu masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah yang teridentifikasi.

2. Pentingnya Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Perumusan masalah disebut juga sebagai *research questions* atau *research problem*, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat.

Penentuan perumusan masalah sangat penting dan berfungsi dalam menetapkan:

a. Langkah awal yaitu untuk:

- Mengembangkan Kerangka Konsep.
- Konseptualisasi dan Operasionalisasi.
- Desain Penelitian.
- Prediksi keberhasilan penelitian.
- Memilih judul dan menuliskan tujuan penelitian.

- Menilai Orisinalitas studi vs. Plagiarisme.

Contoh yang amat sederhana berikut, utamanya penting diketahui oleh para peneliti pemula. Misalkan, situasi problematik yang dihadapi ialah: “Lemahnya kemampuan meneliti para dosen di bidang ilmu Sosial”.

Ada empat langkah yang perlu dilalui, yaitu langkah-langkah: persiapan, konfirmasi awal, konfirmasi akhir, dan formulasi akhir. Pada langkah persiapan, hal-hal yang perlu dikerjakan adalah sebagai berikut.

- a. Formulasikan situasi problematik yang dihadapi (lihat kasus).
- b. Identifikasikan kesenjangan yang ada, misalnya: mereka sudah mendapat pelajaran metodologi penelitian, tetapi kenyataannya kemampuan meneliti mereka masih rendah.
- c. Pelajari kepustakaan dan sumber informasi lain berkaitan dengan kenyataan problematik di atas, kemudian jelaskan secara rinci dan luas situasi kajiannya, sehingga semua hal yang mempengaruhi rendahnya kemampuan meneliti seseorang dapat teramati.
- d. Dari butir 3, pilihlah inti permasalahan apa yang paling utama atau yang mempengaruhi sub masalah yang lain, kemudian dipertajam dan diformulasikan dalam rumusan permasalahan penelitian, Misalnya: “Apakah rendahnya kemampuan meneliti dosen bidang ilmu sosial disebabkan oleh pemahaman dan penguasaan tentang ‘Metodologi Penelitian’ yang kurang memadai?” Kalimat rumusan masalah ini dapat juga dikembangkan sesuai dengan pemilihan metode penelitian dan jenis data yang sesuai, seperti:
 - 1) Identifikasi penguasaan metode penelitian dan kemampuan meneliti dosen. *(untuk pendekatan penelitian dengan metode deskriptif).*
 - 2) Hubungan antara penguasaan metode penelitian dengan kemampuan meneliti dosen. *(untuk pendekatan penelitian dengan metode Asosiatif/ korelasional)*
 - 3) Perbandingan penguasaan metode penelitian terhadap kemampuan meneliti dosen. *(untuk pendekatan penelitian dengan metode Komparatif)*

Memilih Masalah Penelitian sebaiknya peneliti harus:

- a. Memastikan apakah masalah yang akan dipilih itu sudah atau akan ada jawabannya?
- b. Mempertimbangkan relevansinya.
- c. Mempertimbangkan manfaat teoritisnya

- d. Mempertimbangkan aspek aktualitas masalah.
- e. Mempertimbangkan jelajah atau wilayah pengembangan ilmu yang berkaitan.

Merumuskan masalah penelitian dirasakan sukar karena:

- a. Peneliti mengumpulkan data tanpa rencana atau tujuan penelitian yang jelas.
- b. Peneliti memperoleh sejumlah data dan berusaha untuk merumuskan masalah penelitian sesuai dengan data yang tersedia.
- c. Peneliti merumuskan masalah peneliti dalam bentuk terlalu umum dan ambigu sehingga menyulitkan interpretasi hasil dan pembuatan kesimpulan penelitian.

3. Kesalahan Umum dalam Perumusan Masalah

- a. Konsepnya belum matang (immature)

Peneliti menemukan masalah tanpa terlebih dahulu menelaah hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan topik sejenis, serta tidak terlalu banyak membahas teori dan konsep, sehingga masalah penelitian tidak didukung oleh kerangka teoritis yang baik.

- b. Gagasan yang ditawarkan belum Akurat

Peneliti memilih masalah penelitian yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau pemecahan masalah praktis.

- c. Kurang memberi Kontribusi

Peneliti memilih masalah penelitian yang hasilnya kurang memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori atau pemecahan masalah praktis.

- d. Ketidak sesuaian Fenomena

Penelitian dengan Metode analisis Sifat fenomena yang ingin diteliti tidak sesuai dilakukan menggunakan analisis yang dipilih. Misalnya meneliti suatu fenomena yang dianalisis secara kuantitatif, padahal sebaiknya lebih tepat dilakukan secara kualitatif.